

ANALISIS KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN DAN KINERJA PERBANKAN PERIODE 2010-2014

**Ismi Marfuah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Abstract

Corporate governance for Islamic banking has a unique feature compared with banking conventional. It is required to complement the existing governance framework with shariah governance system to ensure the shariah compliance of all Islamic banking's operational. Therefore, this study aims to analyze the effect of the quality of good corporate governance to financing risk and the effect of the quality of good corporate governance to banking performance. The independent variables in this research is quality of good corporate governance, as the dependent variable, in this research is financing risk and banking performance.

The objects in this study are the entire Islamic bankson the BUS of the year 2010-2014 were selected using purposive sampling. This research used 49 samples of banks. The analysis used in this study is a multiple linear regression analysis and different t-test analysis.

The results showed that (1) quality of good corporate governance had not significant influence to financing risk, (2) quality of good corporate governance had not significant influence to banking performance.

Keywords : Quality of good corporate governance, financing risk, banking performance

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance merupakan tantangan bagi bank untuk menemukan mekanisme yang menjamin kinerja bank yang lebih baik karena bank merupakan pilar penting bagi perekonomian dan menempati posisi yang dominan dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang (Arifani, 2013).

Penerapan *good corporate governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Dewayanto, 2010).

Pada bank syariah untuk menerapkan GCG selain memerlukan dewan komisaris dan komite audit, juga harus terdapat dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah ini merupakan pihak luar perusahaan yang kemudian menjadi bagian dari internal perusahaan yang diangkat dengan persetujuan Dewan Syariah Nasional (Nofianti, 2013).

Kinerja perbankan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit *corporate governance self assessment* maka akan semakin tinggi pula tingkat ketaatan perbankan tersebut, (Ibadil dan Haryanto, 2013).

Menurut Dewayanto (2010), praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perbankan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan

umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

Risiko di lembaga keuangan syariah yang lebih kompleks daripada lembaga keuangan konvensional yaitu, *fiduciary money*, fluktuasi suku bunga, piutang gagal bayar, kesalahan operasional dan lain-lain, juga menuntut para pelaku bisnis keuangan syariah lebih *pruden* termasuk di dalamnya pengawasan dan kontrol yang berfungsi baik (Asyututi, 2010). Disinilah perlunya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam institusi Perbankan Syariah (Asyututi, 2010). Risiko pembiayaan menjadi sangat penting dalam risiko bank syari'ah, karena dengan adanya permasalahan nasabah peminjam dana yang gagal bayar atau dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian akan memberikan pengaruh kerugian terhadap bank. Bank syari'ah dituntut untuk memiliki manajemen syari'ah yang handal untuk meminimalisir risiko pembiayaan (Ferdiant dkk, 2014).

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan mulai banyak dilakukan tetapi hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan Syam dan Najda, (2012) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara *good corporate governance* dengan risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan. Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menunjukan bahwa mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah kualitas penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan Bank Umum Syariah di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* terhadap risiko pembiayaan dan pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan.

Manfaat dari Penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah pada umumnya dan khususnya untuk mengetahui kualitas penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor,

konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Freeman dalam Putri (2014) mengatakan bahwa teori *stakeholders* berarti kumpulan kebijakan dan praktik langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan tersebut tetapi perusahaan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, seperti manajer, karyawan, pemasok, pemerintah, investor, kreditor *shareholders* serta masyarakat (Putri, 2014).

Hipotesis Penelitian

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan

Dalam penelitian Roziq & Danurwend (2012), bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko pembiayaan Bank Umum Syariah. (*The ASX Corporate Governance* dalam Lestariningsih, 2008), suatu tata kelola perusahaan yang baik akan mendasari adanya risiko pembiayaan dan mengelolanya secara profesional. Praktik tata kelola yang sehat dibutuhkan untuk dapat melakukan pengendalian risiko bank (Bank Indonesia, 2003). *Corporate governance* menurut Nuswandari (2009) merupakan mekanisme pengendali (*diciplinary forces*) yang efektif menyelaraskan kepentingan

pemegang saham dengan kepentingan manajemen. Dengan diterapkannya mekanisme GCG maka kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer akan berkurang dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko.

Namun, menurut Surat Edaran OJK No. 4/SEOJK.05/2015 banyak perusahaan yang masih menerapkan prinsip GCG hanya karena dorongan regulasi saja karena untuk memperoleh penilaian kualitas GCG yang baik dan karena ketatnya persaingan dengan bank syariah lainnya dan bank konvensional, sehingga perbankan tersebut tidak memperhatikan kriteria nasabah yang mempunyai pengaruh besar terhadap risiko pembiayaannya yang akan memunculkan terjadinya kualitas kredit bank macet yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

H1: Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap
Risiko Pembiayaan.

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perbankan

Hasil penelitian Roziq (2010) dan Arani (2010), serta Wulandari (2006) tentang penerapan GCG terhadap Kinerja Perbankan, bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Tata kelola perusahaan atau GCG perusahaan yang semakin baik maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja perbankannya atau kinerja perbankannya meningkat. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gruszczynski dan Marek

dalam Purwani (2010), bahwa kualitas penerapan GCG terhadap kinerja perbankan tidak berpengaruh. Para pelaku usaha menilai GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan dan tidak benar-benar direalisasikan langsung terhadap kinerja perusahaan, hanya hasil tertulis saja yang menunjukkan bahwa kualitas GCG pada perusahaan tersebut baik.

H2: Kualitas Penerapan GCG berpengaruh Positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya namun melalui sumber lain, baik lisan ataupun tulisan berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang tertera di Bank Umum Syariah (BUS).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu: 1). Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan 2). Menerbitkan laporan tahunan dan laporan GCG antara periode 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan

sumber-sumber dokumenter seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* di tentukan dengan nilai komposit dalam laporan pelaksanaan GCG masing-masing bank:

Predikat Komposit Pelaksanaan GCG

| No | Nilai Komposit | Predikat (Kualitas) |
|-----------|-----------------------|----------------------------|
| 1. | < 1,5 | Sangat Baik |
| 2. | 1,5 sampai dengan 2,4 | Baik |
| 3. | 2,5 sampai dengan 3,4 | Cukup Baik |
| 4. | 3,5 sampai dengan 4,4 | Buruk |
| 5. | 4,5 sampai dengan 5 | Sangat Buruk |

Variabel Dependen

Risiko Pembiayaan di hitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kinerja Perbankan di hitung menggunakan rumus:

$$CRFOA = \frac{EBIT+DEP}{Assets}$$

Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah data sampel yang diolah (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, mean dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ibrahim, 2013). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov* (K-S).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali dalam Gultomhans, 2013). Deteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factors*): 1). Mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka ada gejala multikolinearitas dan 2). Mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Jika d terletak diantara dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *spearman* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Model regresi berganda yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dalam dua persamaan, sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi pertama untuk variabel Risiko Pembiayaan

$$Y_1 = \alpha + (\beta_1 RP) + e$$

- b. Persamaan regresi kedua untuk variabel Kinerja Perbankan

$$Y_2 = \alpha + (\beta_2 KP) + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|--------------------------|
| $Y_{1,2}$ | = kualitas penerapan GCG |
| RP | = Risiko Pembiayaan |
| KP | = Kinerja Perbankan |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_2$ | = Koefisien regresi |
| e | = error |

Koefisien determinasi (R^2) digunakan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien dterminasi adalah 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-

variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Nilai t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima jika $\text{sig } t < \text{dari } 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Uji Nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima adalah jika $\text{sig } F < \text{alpha } 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) untuk periode 2010 sampai dengan 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan perbankan. Data yang diambil untuk proses pengujian adalah data terkait dengan perhitungan variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang terdaftar di BUS tahun 2010-2014.

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Mini mum | Maxi mum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------------|-------------|--------|-------------------|
| KUALITAS_GCG | 49 | 1,00 | 3,00 | 1,7357 | ,39022 |
| RISIKO_PEMBIAYAAN | 49 | ,00 | 4,85 | 1,9861 | 1,36194 |
| KINERJA_PERBANKAN | 49 | -,01 | ,05 | ,0193 | ,01127 |
| Valid N (listwise) | 49 | | | | |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa bahwa terdapat 3 variabel penelitian yang terdiri dari Kualitas GCG, Risiko Pembiayaan dan Kinerja Perbankan. Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 49 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: variabel kualitas GCG memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 3,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7357 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,39022. Variabel risiko pembiayaan dan kinerja perbankan, risiko pembiayaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 4,85 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9861 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,36194. Sedangkan kinerja perbankan memiliki nilai minimum sebesar -0,01; nilai maksimum sebesar 0,05 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0193 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,01127.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 49 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,35136860 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,153 |
| | Positive | ,153 |
| | Negative | -,095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,202 |

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa hasil bahwa nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) sebesar $0,202 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model 1 | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) KUALITAS_GCG | 1,000 | 1,000 |

a Dependent Variable: RISIKO_PEMBIAYAAN

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model 1 | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) KUALITAS_GCG | 1,000 | 1,000 |

a Dependent Variable: KINERJA_PERBANKAN

Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,124(a) | ,015 | -,005 | 1,36567 | 1,669 |

a Predictors: (Constant), KUALITAS_GCG

b Dependent Variable: RISIKO_PEMBIAYAAN

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,160(a) | ,025 | ,005 | ,01125 | 1,627 |

a Predictors: (Constant), KUALITAS_GCG

b Dependent Variable: KINERJA_PERBANKAN

Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 dapat diketahui hasil hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,669 dan 1,627. Ketentuan untuk pengujian *Durbin-Watson* adalah $dU < DW < (4-dU)$. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $1,5813 < 1,669 < 2,419$, dan $1,5813 < 1,627 < 2,419$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | KUALITAS_GCG | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|--------------|-------------------------|
| Spearman's rho | KUALITAS_GCG | Correlation Coefficient | 1,000 | -,123 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,400 |
| | | N | 49 | 49 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -,123 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,400 | . |
| | | N | 49 | 49 |

a Dependent Variable: RISIKO_PEMBIAYAAN_Res_1

TABEL 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | KUALITAS _GCG | Unstandar dized Residual |
|--------------------------------|------------------|-----------------|------------------|--------------------------------|
| Spearman's rho | KUALITAS _GCG | Correlation | 1,000 | ,183 |
| | | Coefficient | . | ,208 |
| | | Sig. (2-tailed) | 49 | 49 |
| Unstandardi zed Residual | | Correlation | ,183 | 1,000 |
| | | Coefficient | ,208 | . |
| | | Sig. (2-tailed) | 49 | 49 |

a Dependent Variable: KINERJA_PERBANKAN_Res_2

Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel dependen pada penelitian ini Sig. (2-tailed) > 0,05. Variabel risiko pembiayaan sebesar 0,400 dan kinerja perbankan sebesar 0,208. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | ,124(a) | ,015 | -,005 | 1,36567 |

a Predictors: (Constant), KUALITAS_GCG

b Dependent Variable: RISIKO_PEMBIAYAAN

TABEL 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | ,160(a) | ,025 | ,005 | ,01125 |

a Predictors: (Constant), KUALITAS_GCG

b Dependent Variable: KINERJA_PERBANKAN

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) variabel risiko pembiayaan sebesar 0,015 atau 1,5%, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) variabel kinerja perbankan adalah 0,025 atau 2,5%, hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan 1,5% dan kinerja perbankan sebesar 2,5% oleh variabel kualitas GCG. Sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak diteliti.

2. Uji Nilai *t*

TABEL 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,233 | ,898 | | 1,373 | ,176 |
| | KUALITAS_GCG | ,434 | ,505 | ,124 | ,859 | ,395 |

a Dependent Variable: RISIKO_PEMBIAYAAN

TABEL 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,027 | ,007 | | 3,689 | ,001 |
| | KUALITAS_GCG | -,005 | ,004 | -,160 | -1,108 | ,273 |

a Dependent Variable: KINERJA_PERBANKAN

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 dapat dirumuskan dua model regresi sebagai berikut:

1. Persamaan regresi yang pertama variabel risiko pembiayaan

$$Y_1 = (1,223 + 0,434RP) + 0,898$$

2. Persamaan regresi yang kedua variabel kinerja perbankan

$$Y_2 = (0,027 \times (-0,005KP)) + 0,077$$

Kualitas GCG mempunyai nilai sig 0.395 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.434 yang berarti variabel Kualitas *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan dinyatakan ditolak.

Kualitas GCG mempunyai nilai sig 0.273 > 0.05 dan arah koefisien regresi negatif -0,005 yang berarti variabel kualitas *Good Corporaet Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa kualitas *Good Corporaet Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pembiayaan dinyatakan ditolak.

3. Uji Nilai F

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji Nilai F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|---------|
| 1 | Regression | 1,377 | 1 | 1,377 | ,738 | ,395(a) |
| | Residual | 87,657 | 47 | 1,865 | | |
| | Total | 89,034 | 48 | | | |

a Predictors: (Constant), KUALITAS_GCG

b Dependent Variable: RISIKO_PEMBIAYAAN

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji Nilai F)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | ,000 | 1 | ,000 | 1,229 | ,273(a) |
| | Residual | ,006 | 47 | ,000 | | |
| | Total | ,006 | 48 | | | |

a Predictors: (Constant), KUALITAS_GCG

b Dependent Variable: KINERJA_PERBANKAN

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil bahwa nilai F-hitung sebesar 0,738 dengan nilai sig 0,395 > α (0,05). Jadi, variabel independen kualitas GCG tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen risiko pembiayaan. Sedangkan berdasarkan tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 1,229 dengan nilai signifikan sebesar 0,273 > α (0,05). Jadi, variabel independen kualitas GCG tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen kinerja perbankan.

PENUTUP

Kesimpulan:

Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Saran:

Penelitian selanjutnya nilai koefisien determinasi yang masih rendah dalam penelitian ini, diharapkan menjadi acuan oleh peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel-variabel independen atau dependen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat risiko pembiayaan dan kinerja perbankan. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah sampel perusahaan atau menggunakan sampel dengan perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel lain sebagai variabel kontrol untuk mengetahui faktor paling signifikan yang mempengaruhi kualitas.

Keterbatasan:

Data penelitian merupakan data kuantitatif yang diangkat dari laporan tertulis dari perusahaan. Sementara, inti dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Keterbatasan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Sedikitnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian karena banyak laporan keuangan dan laporan GCG yang tidak lengkap dan tidak dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, Desna. 2010. Hubungan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2010.
- Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 1 No 2*.
- Asyututi, Rinda. 2010. *Implementasi Good Corporate Governance di Lembaga Keuangan Syariah*, artikel diakses tanggal 01 Oktober 2015 dari: <http://rindaasyututi.wordpress.com/2010/06/30>
- Bank Indonesia. 2003. Peraturan BI No 5/25/PBI/2003 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). Fokus Ekonomi. Vol. 5 No. 2 Desember 2010 : 104 - 123.
- Ferdiant, Ferly. Anggraini, Ratna dan Takidah, Erikas. 2014. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gulthomhans. 2013. Metode Analisis Data. Artikel ini diakses pada tanggal 06 Oktober 2015 dari: <http://gultomhans.wordpress.com/2013/01/08/metode-analisis-data/>
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Ibadil, M Muhamad and Haryanto, A Mulyo. 2013. Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode *Risk Based Bank Rating* SEBI13/24/DPNP/2011). *Undergraduate thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ibrahim, Ruci Hutami. 2013. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham PT. *Bakrieland Development Tbk* dan PT. *Sentul City Tbk* Periode 2009-2012. Universitas Pendidikan Indonesia. *Respository.upi.edu*.
- Lestariningsih. 2008. Peranan Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Pengembangan Perusahaan Publik. *Spirit Publik*, 4 (2): 113-122.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. "Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Dalam *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, Volume. 16, Halaman. 70 - 84 No.2 ISSN: 1412-3126. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Nofianti, Leny. 2013. Tata Kelola Bank dalam Islam. *riaupos.co*, artikel ini diakses pada tanggal 02 Febuari 2016 dari: <http://www.riaupos.co/1836-opini-tata-kelola-bank-dalam-islam.html>
- Purwani, Tri. 2010. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan". *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* Vol. 1 No. 2.
- Putri, Tria Karina. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting. Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Skripsi. Universitas Dipenogoro Semarang.
- Roziq, Ahmad & Danurwend, Herdian Nisar. 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Melalui Risiko Bisni Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Surat Edaran OJK No. 4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan.

Syam, Dhaniel dan Najda, Taufik. 2012. Analisis Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No 1*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Wulandari dan Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1 (2) : 120-136.